

Mendorong kemandirian belajar anak Sekolah Dasar melalui program peningkatan literasi dan numerasi

Lalu Ahmad Mujaddid Algifari^{1*}, Dini Harianti¹, Halda Aulia Asmia Sapitri¹, Rohaniyah Zain²

¹Universitas Negeri Mataram, ²Universitas Hamzanwadi

*Correspondence: algifari1995@gmail.com

© The Authors 2025

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemandirian belajar anak sekolah dasar melalui penguatan literasi dan numerasi, yang merupakan kompetensi dasar penting dalam pembentukan kemampuan akademis dan pengembangan diri siswa. Melalui pendekatan inovatif dan kontekstual, program ini memberdayakan siswa agar belajar secara mandiri, kritis, dan kreatif dengan metode pembelajaran aktif serta penggunaan media edukatif yang interaktif. Kegiatan melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan motivasi belajar. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan dan sikap belajar mandiri siswa. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya budaya belajar mandiri yang kuat, peningkatan capaian kompetensi dasar literasi dan numerasi, serta peran aktif orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Program ini berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia unggul dan berdaya saing sejak dini.

Kata kunci: kampus mengajar, literasi, numerasi

Abstract

This community service program aims to enhance the learning independence of elementary school children by strengthening literacy and numeracy, which are fundamental competencies essential for academic skills and personal development. Through innovative and contextual approaches, the program empowers students to learn independently, critically, and creatively by using active learning methods and interactive educational media. The activities involve teachers, students, and parents to create a supportive learning environment and boost learning motivation. Continuous evaluation is conducted to measure improvements in literacy and numeracy skills as well as the growth of students' independent learning attitudes. The expected outcomes include the establishment of a strong culture of independent learning, increased mastery of basic literacy and numeracy competencies, and active parental involvement in supporting their children's learning at home. This program contributes to the development of a superior and competitive human resource from an early age.

Keywords: teaching campus, literacy, numeracy

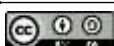
How to cite: Algifari, LAM., Harianti, D., Sapitri, HAA., & Zain, R. (2025). Mendorong kemandirian belajar anak Sekolah Dasar melalui program peningkatan literasi dan numerasi. *Jurnal Alpatih*, 3(1), 44-56. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i1.301>

Received: 10 Juni 2025

| Revised: 25 Juni 2025

Accepted: 4 Juli 2025

| Published: 19 Juli 2025



Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Rakhmawati & Mustadi, 2022). Secara umum, literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks secara efektif. Namun, literasi modern lebih luas mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan berbagai bentuk informasi dalam konteks yang beragam, termasuk literasi digital dan media (Lessy, 2022).

Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, literasi menjadi fondasi utama bagi pengembangan kompetensi akademik siswa. Ate & Lede, (2022) menegaskan bahwa literasi bukan hanya tentang penguasaan teknik membaca dan menulis, namun juga keterampilan kritis untuk menilai dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang memadai akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran lintas disiplin ilmu dan mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Menurut Vygotsky (1978), interaksi sosial dan lingkungan belajar berperan penting dalam perkembangan literasi anak. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, dialog, dan aktivitas interaktif sangat efektif dalam menumbuhkan kemampuan literasi yang mendalam (Rakhmawati & Mustadi, 2022). Selain itu, Sari (2018) menambahkan bahwa perkembangan literasi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan dukungan sosial yang memadai.

Menurut OECD (2013) Numerasi sering dipahami sebagai kemampuan berhitung, namun secara konseptual numerasi lebih luas, yaitu kemampuan untuk menggunakan konsep dan keterampilan matematika dalam kehidupan nyata untuk memecahkan masalah sehari-hari (Shabrina, 2022). Lebih lanjut di jelaskan bahwa numerasi sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan matematika secara efektif dan produktif dalam konteks sosial dan personal.

Dalam dunia pendidikan dasar dan menengah, numerasi berperan penting dalam mengembangkan pola pikir logis, analitis, serta problem solving siswa. Kemampuan numerasi yang kuat menjadi dasar untuk memahami berbagai mata pelajaran lain seperti sains dan teknologi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021) dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penguatan numerasi agar siswa mampu menghadapi tuntutan abad 21 yang semakin kompleks.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi yang efektif memerlukan pendekatan kontekstual dan penggunaan media konkret, yang membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih mudah (Siskawati et al., 2021). Model pembelajaran berbasis masalah dan penemuan sangat dianjurkan dalam pembelajaran numerasi untuk membangun pemahaman yang mendalam dan keterampilan aplikatif.

Literasi dan numerasi tidak berdiri sendiri secara terpisah, melainkan saling terkait dan saling mendukung dalam proses pembelajaran (OECD, 2017). Kedua kompetensi ini merupakan bagian dari literasi dasar yang memungkinkan siswa mengakses ilmu pengetahuan secara luas serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif sekaligus. Misalnya, dalam membaca teks yang mengandung data numerik atau grafik, siswa memerlukan keterampilan literasi dan numerasi secara bersamaan. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang holistik dan tematik agar mampu menguatkan

kedua kompetensi sekaligus (Rufiana dkk, 2023). Menurut Permendikbud No. 37 Tahun 2018 (Standar Kompetensi Lulusan), penguasaan literasi dan numerasi menjadi salah satu tolok ukur utama keberhasilan pembelajaran pada jenjang dasar dan menengah. Oleh karena itu, program pengembangan kemampuan literasi dan numerasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan siswa memiliki fondasi yang kuat dalam menghadapi pendidikan lanjutan dan tantangan dunia nyata.

Pada minggu pertama penugasan, dilakukan observasi di SDN 1 Gelora yang berlangsung dari tanggal 9 hingga 16 September 2024. Observasi ini merupakan langkah awal penting dalam upaya memahami kondisi fisik sekolah, sumber daya yang tersedia, dan proses pembelajaran yang sedang berjalan. Pengamatan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah serta melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru pamong, guru kelas, dan koordinator sekolah. Data yang diperoleh dari observasi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi manajemen sekolah, lingkungan belajar, dan interaksi antara guru dan siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SDN 1 Gelora memiliki tujuh ruang kelas yang mendukung aktivitas belajar mengajar, dengan fasilitas yang memadai dan kondisi kelas yang bersih serta tertata rapi. Namun demikian, belum tersedia perpustakaan sebagai sarana pendukung literasi bagi siswa. Selain itu, tidak adanya pojok baca dalam ruang kelas menjadi tantangan tersendiri, mengingat area ini penting sebagai stimulus dalam menumbuhkan minat membaca anak. Penciptaan lingkungan belajar yang memotivasi dan menumbuhkan semangat belajar terlihat dari pemajangan karya-karya siswa di dinding kelas, yang meningkatkan kebanggaan siswa terhadap hasil belajar mereka.

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak di sekolah, SDN 1 Gelora memiliki 189 siswa yang terbagi dalam 9 rombongan belajar, didukung oleh 9 guru dan 2 tenaga pendidik lainnya. Sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran individual sesuai perkembangan dan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan dominasi sumber belajar dari buku paket, dan penggunaan internet yang masih terbatas. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka juga berlangsung sebagai bagian dari pengembangan karakter dan soft skills siswa.

Temuan dari observasi pembelajaran kelas 1 hingga kelas 6 menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam aspek literasi dan numerasi. Beberapa siswa masih belum lancar membaca, yang tercermin dari rendahnya minat baca secara umum. Hal ini menjadi hambatan dalam penguasaan keterampilan membaca yang optimal. Di sisi numerasi, sebagian besar siswa belum menguasai kemahiran dasar matematika seperti operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian), menunjukan bahwa metode pembelajaran matematika yang ada belum sepenuhnya efektif dalam membangun konsep numerasi yang kuat dan aplikatif.

Situasi ini menggarisbawahi pentingnya intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN 1 Gelora. Diperlukan pengadaan pojok baca di setiap ruang kelas sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran untuk memperkaya sumber belajar, dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran berkelanjutan. Lingkungan belajar yang mendukung literasi dan numerasi diyakini mampu mendorong kemandirian belajar siswa, sehingga mereka menjadi peserta didik yang aktif dan mandiri.

Program pengabdian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan mulai dari guru, siswa, hingga orang tua dalam proses peningkatan literasi dan numerasi. Dengan dukungan seluruh pihak, program ini tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dasar siswa, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan positif terhadap literasi dan numerasi sejak usia dini.

Melalui program ini, SDN 1 Gelora diharapkan dapat menjadi contoh sekolah yang berhasil membangun sumber daya manusia unggul melalui penguatan literasi dan numerasi, sebagai bekal utama dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Implementasi program akan difokuskan pada penyediaan sarana prasarana pendukung, pelatihan metode pembelajaran inovatif bagi guru, serta monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Metode

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari tanggal 9 September 2024 sampai tanggal 14 Desember 2024 di SD Negeri 1 Gelora. Secara umum kegiatan ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) observasi lingkungan sekolah kemudian melakukan perencanaan program, 2) Pelaksanaan program didampingi oleh dosen pembimbing lapangan, dan 3) Refleksi dan Evaluasi program seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian

No	Tahapan	Uraian Kegiatan
1	Persiapan	Melakukan observasi sekolah Merancang dan menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah bersama DPL dan guru pamong
2	Pelaksanaan	Melaksanakan kegiatan pre-test AKM Kelas Melaksanakan program kerja atau rencana aksi kolaborasi (RAK) yang telah disepakati Melaksanakan kegiatan post-test AKM Kelas
3	Evaluasi	Melakukan refleksi dan evaluasi program dengan Dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan kepala sekolah

Secara khusus, setiap tahapan kegiatan menerapkan beberapa metode, yaitu: 1) Metode Partisipatif, yang dilakukan pada tahap observasi kebutuhan sekolah dengan melibatkan mahasiswa secara langsung bersama guru, siswa, dan komunitas sekolah untuk memahami kebutuhan yang ada di lingkungan tersebut. 2) Metode Kolaboratif, digunakan saat pelaksanaan program kerja atau rencana aksi yang melibatkan kerja sama antar pihak terkait. 3) Metode Pendampingan, diterapkan khusus pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau yang kemampuan literasi dan numerasinya tergolong rendah. 4) Metode Evaluatif, dipakai untuk menilai apakah program kerja atau rencana aksi kolaborasi yang telah dijalankan berhasil mencapai target, terutama dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

AKM atau Asesmen Kompetensi Minimum adalah salah satu bentuk dari Asesmen Nasional yang disusun oleh pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. AKM lebih menekankan pada dua konteks dasar yaitu literasi dan numerasi. AKM kelas digunakan sebagai alat bantu guru di kelas untuk mendiagnosa hasil belajar setiap individu murid. Tujuan AKM adalah untuk merancang pembelajaran yang menyesuaikan tingkat kompetensi murid. Dengan hasil tes AKM dapat membantu guru untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Pelaksanaan AKM kelas di SDN 1 Gelora diikuti oleh siswa kelas V sebanyak 14-15 siswa. AKM kelas terdiri dari 2 yaitu Pre-Test dan Post-Test. Pre-Test berarti evaluasi atau tes yang dilakukan sebelum pembelajaran. Tujuannya untuk mendapatkan parameter kompetensi awal. Sedangkan Post-Test adalah evaluasi atau tes yang dilakukan setelah materi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai mana siswa menguasai pembelajaran yang sudah diberikan.

1. Pre-Test

Pelaksanaan pre-test dilaksanakan pada tanggal 23 September 2024 menggunakan chromebook. Hasil pre-test literasi dan numerasi menunjukkan bahwa presentase siswa yang menjawab benar adalah 22 % dan 16%. Dari hasil yang dilihat dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa masih perlu ditingkatkan. Dari hasil pre-test literasi, ada kompetensi presentase siswa yang menjawab dengan benar itu masih sangat rendah yaitu Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi dan Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda).

Adapun dari hasil pre-test numerasi, kompetensi persentase siswa yang menjawab benar yang masih sangat rendah yaitu menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk turus, pictogram dan diagram batang (skala satu satuan) dan Mengidentifikasi ciri-ciri dari segiempat, segitiga, segibanyak, dan lingkaran.

2. Post-Test

Pelaksanaan post-tes dilakukan pada tanggal 7 desember 2024 menggunakan hp masing-masing. Dari hasil post-test literasi dan numerasi menunjukkan bahwa presentase siswa yang menjawab dengan benar adalah 44 % dan 32%. Dari hasil post-tes, dapat dilihat bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 5 mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test siswa kelas 5 dapat dilihat bahwa kemampuan literasi siswa meningkat sebanyak 44% sedangkan untuk kemampuan numerasi siswa meningkat sebanyak 32%. Ini berarti kemampuan literasi dan numerasi siswa ada peningkatan. Program kerja yang disepakati pada saat melakukan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) telah dilaksanakan.

Adapun Implementasi Program kerja yang dilaksanakan di SDN 1 Gelora selama kurang lebih empat bulan masa penugasan sebagai berikut :

1. Program Literasi

a. Tembok Literasi

Kegiatan Tembok Literasi dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan literasi dan numerasi, dengan tujuan mendorong minat baca serta kemampuan matematika siswa secara berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa kelas dengan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembuatan majalah dinding (mading) dan pemasangan poster edukatif bertemakan literasi dan numerasi. Melalui kegiatan ini, siswa terdorong untuk lebih mengenal huruf, kata, angka, serta konsep dasar matematika dalam suasana yang menarik dan interaktif di sekitar mereka. Dengan menciptakan ruang visual yang mendukung, diharapkan budaya belajar membaca dan berhitung dapat tumbuh kuat di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Tembok Literasi

b. Reading Club

Program Kerja Reading Club diselenggarakan secara rutin setiap hari, baik pada saat jam istirahat maupun pada sore hari, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca secara intensif dan terstruktur. Reading Club ini diikuti oleh siswa kelas tinggi, yaitu mulai dari kelas 3 hingga kelas 6, guna memanfaatkan waktu luang mereka secara produktif dalam kegiatan literasi. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga bertujuan membangun kebiasaan membaca mandiri yang esensial bagi kesuksesan akademik jangka panjang dan pengembangan kompetensi literasi secara menyeluruh.



Gambar 2. Kegiatan Reading Club

c. Pojok Baca

Program ini dirancang sebagai sarana alternatif pengganti perpustakaan di sekolah tempat penugasan kami, mengingat sekolah tersebut tidak memiliki fasilitas perpustakaan. Pojok baca ini dibuat untuk memberikan ruang yang nyaman dan

menarik bagi siswa agar dapat mengakses berbagai bahan bacaan dengan mudah. Selain berfungsi sebagai tempat membaca, pojok baca juga dimanfaatkan sebagai area berbagi cerita antar siswa, yang dapat memperkuat kemampuan literasi melalui dialog dan interaksi sosial. Kegiatan ini juga menggabungkan konsep bermain sambil belajar, sehingga siswa dapat lebih menikmati proses belajar tanpa tekanan, mendorong minat baca dan kreativitas secara bersamaan dalam lingkungan yang menyenangkan.



Gambar 3. Kegiatan pojok baca

d. Festival Literasi

Festival ini diselenggarakan sebagai sarana bagi peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat serta kemampuan mereka, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi. Dalam kegiatan literasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk tampil dan mengasah kemampuan berbicara mereka melalui lomba membaca puisi dan berpidato, yang tidak hanya melatih keterampilan berbahasa tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan ekspresi kreativitas. Sedangkan untuk aspek numerasi, festival ini menghadirkan lomba cerdas cermat yang dirancang untuk mengasah pemahaman peserta didik terhadap konsep dan aplikasi numerasi secara menyenangkan dan menantang.

Melalui campuran kegiatan ini, festival bertujuan memberikan pengalaman berharga kepada peserta didik sekaligus meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi secara menyeluruh. Event ini juga menjadi ajang interaksi sosial yang mampu membangun semangat kompetisi sehat, mempererat kebersamaan, dan menumbuhkan motivasi belajar dalam suasana yang inspiratif dan positif.



Gambar 4. Kegiatan pestival literasi

2. Program Numerasi

a. Tembok Numerasi

Kegiatan Tembok Numerasi dirancang sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan nilai-nilai literasi dan numerasi, yang menjadi landasan penting dalam pengembangan kompetensi siswa. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di beberapa kelas dengan melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat lebih memahami konsep-konsep numerasi melalui pendekatan visual dan interaktif. Salah satu aktivitas utama adalah pembuatan majalah dinding (mading) yang berisi berbagai informasi, permainan angka, dan materi numerasi lain yang menarik untuk dilihat dan dipelajari oleh siswa.

Selain itu, kami juga menempelkan berbagai poster edukatif bertema numerasi di lingkungan sekolah, sehingga setiap sudut kelas dan koridor dapat menjadi tempat belajar yang menyenangkan. Dengan metode ini, diharapkan kemampuan numerasi siswa dapat meningkat secara signifikan, sembari menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap dunia angka dan hitungan dalam suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.



Gambar 5. Kegiatan tembok numerasi

b. Pengadaan Buku Saku Matematika

Buku saku perkalian ini disiapkan sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan tingkat numerasi khususnya pada peserta didik kelas 5. Buku saku ini berfungsi sebagai sarana pengingat yang praktis dan mudah dibawa oleh siswa sehingga mereka dapat mengakses materi perkalian kapan saja dan di mana saja. Melalui buku saku ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengulang dan menghafal tabel perkalian secara rutin, dengan sistem pengajuan hapalan tiga kali dalam seminggu yang bertujuan untuk memperkuat daya ingat mereka. Namun, penghafalan semata tidak menjadi fokus tunggal dalam penggunaan buku saku ini.

Kami juga melengkapi buku tersebut dengan berbagai soal latihan yang relevan dan menantang, yang dirancang untuk membantu anak-anak mengaplikasikan konsep perkalian dalam berbagai konteks. Dengan demikian, selain hafalan, aspek pemahaman dan penerapan materi juga dapat terasah secara bersamaan. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin belajar yang konsisten dan rasa percaya diri dalam menghadapi materi numerasi, yang sangat penting bagi perkembangan akademik mereka di masa depan.



Gambar 6. Kegiatan Pengadaan buku saku matematika

c. Ular Tangga Numerasi

Kegiatan ular tangga numerasi dirancang sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif, mengajak siswa untuk belajar matematika melalui permainan interaktif. Dalam kegiatan ini, siswa bermain ular tangga dengan aturan yang telah disesuaikan, di mana mereka harus menjawab soal-soal matematika yang terdapat pada kartu untuk dapat melangkah maju di papan permainan. Soal-soal tersebut mencakup berbagai materi numerasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan berhitung dan pemahaman konsep matematika secara praktis dan aplikatif.

Melalui permainan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menarik karena suasana permainan yang kompetitif dan kolaboratif. Kegiatan ini juga mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis dan strategi siswa, serta meningkatkan motivasi belajar matematika dengan cara yang tidak membosankan. Dengan memadukan unsur bermain dan belajar, kegiatan ular tangga numerasi ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan logika matematika siswa secara menyeluruh, sekaligus membangun rasa percaya diri mereka dalam menghadapi materi matematika di kelas.



Gambar 7. Kegiatan ular tangga numerasi

d. Festival Numerasi

Festival Numerasi diselenggarakan sebagai sebuah wahana yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk mengekspresikan berbagai bakat dan kemampuan mereka, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi. Dalam rangka literasi, peserta didik dapat menampilkan kemampuan berbicara dan berbahasa melalui kegiatan seperti membaca puisi dan berpidato. Kegiatan ini tidak hanya melatih

keterampilan berkomunikasi, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri serta kreativitas siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan secara lisan. Selain itu, festival ini juga memfasilitasi aspek numerasi dengan mengadakan lomba cerdas cermat yang dirancang khusus untuk mengasah pemahaman serta kemampuan berhitung peserta didik. Lomba tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan numerasi yang menantang, sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui kombinasi kegiatan literasi dan numerasi ini, festival berfungsi sebagai pengalaman belajar yang komprehensif dan motivasional, yang dapat meningkatkan kompetensi dan semangat belajar peserta didik secara menyeluruh. Selain aspek akademik, festival juga menjadi ajang pembinaan karakter, melatih sportivitas, dan membangun rasa kebersamaan antar siswa dalam suasana yang positif dan inspiratif.



Gambar 8. Kegiatan festival numerasi

Selama bertugas di SDN 1 Gelora kurang lebih empat bulan, banyak hal baik yang didapatkan serta tantangan yang dihadapi. Adapun hal baik yang didapatkan setelah mengimplementasikan program kerja kami yaitu meningkatnya semangat siswa untuk membaca dan belajar matematika yang dikemas dalam bentuk permainan matematika menyenangkan. Dengan adaptasi teknologi, membantu siswa dan para guru untuk menggunakan teknologi yang ada. Seperti, membuat media ajar menggunakan canva dan membuat siswa dapat mengoperasikan chromebook, serta siswa bisa mengenal dan menggunakan media-media pembelajaran yang tersedia di Internet.

Proses pembelajaran literasi dan numerasi dengan berbagai metode juga berdampak baik terlihat pada peningkatan skor hasil pos-test Asesmen Kompetensi Minimum atau AKM kelas. Selama mengikuti program kampus mengajar, saya merasa keterampilan berbicara di depan umum saya meningkat. Kemampuan dalam berkomunikasi saya juga meningkat karena selama penugasan kampus mengajar dibutuhkan kerja sama yang baik antara mahasiswa kampus mengajar, kepala sekolah, guru pamong, para guru serta siswa SDN 1 Gelora. Selain itu, saya juga bisa belajar memahami karakter berbagai siswa. Selama pelaksanaan program Kampus Mengajar, kami juga menghadapi beberapa tantangan dalam mengajar dan melibatkan siswa. Kami menghadapi beberapa siswa dengan perilaku nakal yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, kami menerapkan pendekatan yang lebih individu dan mendekati siswa tersebut.

Kami berusaha memahami penyebab perilaku mereka, memberikan perhatian ekstra, dan mencoba membangun hubungan yang positif dengan mereka. Kami juga melibatkan guru dan staf sekolah dalam mengatasi masalah ini secara kolaboratif. Selain itu, kami menyadari bahwa beberapa siswa mungkin memiliki kesulitan dalam mempertahankan fokus dan

konsentrasi selama pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, kami menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kami menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan, diskusi kelompok, dan penggunaan media ajar. Kami juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam mempertahankan fokus mereka. Perbedaan pendapat dan kurangnya kerja sama dengan mahasiswa kampus mengajar juga menjadi hambatan, tapi itu dapat diatasi dengan saling memahami dan mendengarkan setiap pendapat. Selain itu, dengan adanya kegiatan yang dimiliki sekolah sehingga waktu untuk menjalankan program kerja kurang cukup.

Pelaksanaan program Reading Club dan Pojok Baca secara konsisten ternyata mampu menjadi pilar utama dalam pembangunan budaya literasi di kalangan peserta didik. Dengan menyediakan akses mudah ke beragam bahan bacaan yang menarik dan relevan, kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan minat membaca tetapi juga memperluas wawasan peserta didik. Suasana nyaman di pojok baca memberikan ruang bebas yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi beragam teks tanpa tekanan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca secara mandiri dan berkala. Melalui berbagai aktivitas seperti diskusi buku dan laporan bacaan, kemampuan berpikir kritis dan analitis para siswa juga terasah, membantu mereka dalam memahami teks lebih mendalam.

Selain itu, Tembok Literasi yang terpajang secara visual di ruang kelas atau koridor sekolah berfungsi sebagai sumber belajar nonformal yang interaktif dan kreatif. Pemasangan poster, kutipan inspiratif, serta materi literasi lain memberikan rangsangan visual yang konstan, memperkuat ingatan serta mendorong siswa untuk mengenal jenis-jenis teks dan kosakata baru dalam kehidupan sehari-hari. Media ini juga menjadi ajang partisipasi siswa dalam menciptakan konten literasi kreatif, sehingga mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima pasif. Ini memperdalam rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap budaya literasi sekolah.

Festival Literasi berkontribusi pada aspek pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi lisan. Siswa diberi kesempatan mengekspresikan diri melalui membaca puisi dan berpidato dalam sebuah panggung yang mendukung dan penuh penghargaan. Kegiatan ini membangun kompetensi presentasi, kebebasan berekspresi, dan kemampuan menyusun argumen secara tertata. Peningkatan kemampuan ini sangat penting karena aspek komunikasi verbal merupakan bagian integral dari keberhasilan akademik dan sosial peserta didik. Kompetisi serta apresiasi positif yang diberikan selama festival juga memperkuat motivasi belajar dan rasa bangga atas pencapaian individu maupun kelompok. Dengan demikian, festival menjadi wahana pembelajaran menyenangkan sekaligus penguatan sikap positif terhadap literasi.

Kegiatan Tembok Numerasi merupakan inovasi pembelajaran yang menggabungkan aspek visual dan praktik langsung. Papan mading dan poster edukatif berisi materi numerasi yang relevan dan variatif memperkaya lingkungan belajar dengan informasi yang mudah diserap oleh siswa secara berulang dan kontekstual. Penempatan media ini pada area strategis sekolah memungkinkan pengulangan belajar yang tidak disengaja (*incidental learning*), sehingga pemahaman dan ingatan siswa terhadap konsep numerasi seperti operasi dasar, pola angka, dan masalah cerita semakin kuat. Pendekatan ini juga menunjang pembelajaran mandiri dan kolaboratif, ketika siswa dapat berdiskusi tentang materi yang terpampang.

Buku saku perkalian adalah alat bantu belajar yang efektif dalam memperkuat keterampilan dasar berhitung kelas 5. Dengan format yang praktis dan mudah dibawa, buku saku ini berfungsi sebagai pengingat sekaligus media latihan. Pengulangan menghafal tabel perkalian sebanyak tiga kali seminggu, yang diimbangi dengan latihan soal aplikatif, memberikan stimulasi yang diperlukan untuk memindahkan informasi dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang. Metode ini terbukti meningkatkan kecepatan dan ketepatan siswa dalam melakukan operasi perkalian, sekaligus membangun rasa percaya diri mereka untuk mengaplikasikannya dalam mata pelajaran matematika lebih luas.

Permainan ular tangga numerasi mengintegrasikan elemen edukatif dalam format rekreasi yang menyenangkan. Melalui aturan permainan di mana siswa harus menjawab soal matematika untuk maju, mereka belajar sekaligus bermain, sehingga tercipta suasana belajar yang tidak membosankan dan memotivasi. Kegiatan ini juga melatih kemampuan berpikir kritis, strategis, dan pemecahan masalah secara cepat, serta memperkuat interaksi sosial antar siswa dalam tim atau kelompok kecil. Pembelajaran melalui permainan seperti ini berhasil mengatasi rasa takut atau jenuh terhadap pelajaran matematika yang sering dialami anak-anak.

Festival Numerasi, terutama lomba cerdas cermat, memberikan arena kompetisi yang sehat dan memacu siswa untuk menggunakan pengetahuan numerasi dalam situasi yang menantang. Lomba ini tidak hanya melatih keterampilan cepat tanggap terhadap soal matematika, tetapi juga membangun keuletan, sportivitas, dan kemampuan bekerja dalam tim. Kegiatan ini memiliki nilai tambah berupa peningkatan motivasi belajar matematika dengan cara yang menyenangkan serta pengalaman sukses yang memperkuat keinginan untuk berkembang secara akademik.

Simpulan

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di sekolah berhasil memberikan dampak signifikan dan menyeluruh bagi perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang beragam mulai dari pengadaan bahan bacaan, media visual kreatif, buku saku, permainan edukatif, hingga festival kompetisi menjawab kebutuhan belajar yang berbeda-beda sesuai gaya dan minat siswa. Hasil yang terlihat ialah peningkatan minat baca yang berlanjut ke pengembangan kemampuan literasi yang lebih kompleks, serta pemahaman konsep numerasi yang makin kokoh melalui latihan kompetitif dan interaktif.

Di sisi kognitif, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan ini mendorong kemajuan signifikan dalam penguasaan materi pelajaran. Mereka tidak hanya mengenal teori literasi dan numerasi, tapi memiliki kemampuan praktis dan pengalaman langsung yang membantu menginternalisasi ilmu tersebut. Aspek emosional dan sosial juga terasah dengan baik, antara lain melalui pembangunan rasa percaya diri, kerja sama, kegigihan, dan sportifitas. Faktor-faktor ini sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya pintar secara akademik, melainkan juga matang secara pribadi.

Lingkungan sekolah yang mendukung dengan sumber belajar yang beragam dan metode pembelajaran inovatif sukses menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan inspiratif. Hal ini diharapkan menjadi fondasi kuat bagi pengembangan kompetensi yang berkelanjutan dan karakter unggul pada peserta didik. Dengan demikian, program-program

yang telah dijalankan bukan sekadar kegiatan formal, melainkan juga investasi nyata untuk masa depan pendidikan dan pembentukan generasi yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Ate, D., & Ledé, Y. K. (2022). Analisis kemampuan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal literasi numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483.
- Lessy, D. (2022). peningkatan kemampuan numerasi bagi guru mi melalui bimtek tindak lanjut hasil asesmen kompetensi madrasah indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i1.3323>
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Rufiana dkk. (2023). Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Pada Kurikulum Merdeka: BIMTEK Pelatihan Tindak Lanjut Hasil AKMI Tingkat Madrasah. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Irawati, T. N. (2021). Profil kemampuan literasi numerasi di masa pandemi cov-19. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 253–261.